

**PERAN POSYANDU DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN BALITA (STUDI  
DI LINGKUNGAN RW 12 KELURAHAN TANGKERANG LABUAI KECAMATAN  
BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU)**

**Oleh : Lulu Fortuna**

*E-mail: [lulu.fortuna3851@student.unri.ac.id](mailto:lulu.fortuna3851@student.unri.ac.id)*

**Pembimbing: Prof. Dr. Yusmar Yusuf, M.Psi**

*E-mail: [yusmar.yusuf@lecturer.unri.ac.id](mailto:yusmar.yusuf@lecturer.unri.ac.id)*

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293, Telp/ Fax.0761-63277

**ABSTRAK**

Kesehatan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan komponen masyarakat. Masalah Kesehatan harus menjadi perhatian khusus apalagi terhadap usia rentan seperti balita. Sehingga salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Bersama masyarakat adalah pemberdayaan dengan membentuk Posyandu sebagai pelayanan Kesehatan ditingkat dasar. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan peran posyandu yang telah dilakukan oleh para kader serta upaya proaktifnya dalam meningkatkan kesehatan Balita di Lingkungan RW 12 Kelurahan Tangkerang Labuai Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan Teknik Triangulasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 25 balita dengan sampel sebanyak 10 balita. Pengumpulan data dilakukan melalui data primer dengan menggunakan kuesioner wawancara, observasi langsung dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posyandu sangat berperan dalam meningkatkan kesehatan balita dengan terlaksananya semua program posyandu dengan baik yang dijalankan oleh para kadernya sesuai tugas dan fungsinya, serta dilakukannya berbagai upaya proaktif terhadap warga yang memiliki balita di lingkungan RW 12 tersebut.

**Kata Kunci: Posyandu, Kader, Kesehatan Balita.**

**THE ROLE OF POSYANDU IN IMPROVING TODDLER HEALTH (STUDY IN RW 12  
TANGKERANG LABUAI SUB-DISTRICT DISTRICT BUKIT RAYA  
PEKANBARU CITY)**

**By : Lulu Fortuna**

E-mail: [lulu.fortuna3851@student.unri.ac.id](mailto:lulu.fortuna3851@student.unri.ac.id)

**Adviser Lectureship: Prof. Dr. Yusmar Yusuf, M.Psi**

E-mail: [yusmar.yusuf@lecturer.unri.ac.id](mailto:yusmar.yusuf@lecturer.unri.ac.id)

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Riau University

Campus of Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293, Telp/ Fax.0761-63277

**ABSTRACT**

*Health is a shared responsibility between the government and its components public. Health problems must be of particular concern, especially with respect to age vulnerable like a toddler. So that one of the efforts made by the joint government community is empowerment by forming Posvandu as a service health at the basic level. The purpose of this research is to describe posyandu roles that have been carried out by cadres and their proactive efforts in improving the health of toddlers in RW 12, Tangkerang Labuai Village Bukit Raya District, Pekanbaru City. This type of research is a research qualitative with Triangulation Technique. The total population in this study is 25 toddlers with a sample of 10 toddlers. Data collection is done through data primary by using interview questionnaires, direct observation and data secondary. The results of the study show that posyandu plays a very important role in improve the health of toddlers by implementing all posyandu programs with well that is carried out by the cadres according to their duties and its functions, as well as carried out various proactive efforts towards residents who have toddlers in the neighborhood of RW 12.*

**Keywords:** Posyandu, Cadres, Toddlers Health

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak azasi sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen masyarakat. Hal ini perlu dilakukan, karena kesehatan bukanlah tanggung jawab pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta. Kesehatan menjadi paradigma tersendiri yang pencapaiannya menjadi target terpenting dalam sebuah negara, dan hal ini mulai disadari oleh negara kita. Pemerintah mulai berupaya dan mulai memperhatikan peningkatan kesehatan masyarakat dengan lebih intens, hal ini terbukti dengan dibuatnya berbagai program dalam bidang kesehatan. Salah satu yang menjadi perhatian saat ini adalah Program Indonesia Sehat, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

Pengembangan Pembangunan Kesehatan ini melibatkan peran aktif Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sebagai pilar terbawah yang berinteraksi langsung dengan masyarakat dibawah cakupan Kelurahan. Dimana dalam menjalankan perannya Puskesmas membentuk organisasi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang menjadi salah satu sarana kesehatan bentukan dari kerjasama antara pemerintah dan masyarakat ditingkat yang paling bawah. Posyandu menjadi naungan Puskesmas dan bertanggung jawab penuh kepada Puskesmas. Pembentukan Posyandu ini tidak terlepas dari pandangan pentingnya memulai penerapan paradigma kesehatan dari Lembaga sosial yang terendah yaitu keluarga. Sehingga posyandu diharapkan dapat menjadi jembatan awal dalam pemberian layanan kesehatan guna mencapai

target dari lingkup yang terkecil di tingkat Rukun Warga (RW).

Posyandu juga merupakan bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, khususnya bagi ibu dan balita di tingkat Rukun Warga (RW) yang dibentuk sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan ibu dan balita yang mendasar sehingga setiap ibu mendapatkan informasi tentang menjaga kesehatan keluarga.

Posyandu juga berguna untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh informasi dan pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mepercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Upaya pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti Posyandu dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan layanan tumbuh kembang balita, ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu dalam masa nifas.

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan dalam bidang kesehatan sangat tergantung pada peran aktif masyarakat yang bersangkutan. Menyadari akan arti pentingnya peran masyarakat dalam menunjang keberhasilan pembangunan dalam bidang kesehatan diperlukan adanya agen-agen pembangunan yang dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Pembangunan kesehatan masyarakat yang telah dilaksanakan oleh pemerintah maupun pemerintah bersama dengan masyarakat di daerah-daerah di Pekanbaru belum menunjukkan keberhasilan yang

cukup berarti. Masih sebagian kelurahan saja yang aktif membina masyarakat agar ikut berperan dalam hal peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan melalui kegiatan aktif Posyandu di lingkungan RW nya. Padahal salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan masyarakat adalah peningkatan status kesehatan masyarakat yang semakin baik dan pola hidup yang sehat, keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) dan tumbuhnya kegiatan Posyandu di tingkat-tingkat lingkungan RW per kelurahan yang ada. Untuk itulah perlu adanya pembinaan khusus untuk lebih memberdayakan Posyandu di lingkungan Kelurahan di daerah-daerah di Pekanbaru.

Keberhasilan akan pelaksanaan pembangunan kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan masyarakat di kelurahan Tangkerang Labuai tidak bisa lepas dari berbagai dukungan dan peran aktif yang dilakukan oleh seluruh masyarakat. Dalam hal ini peran yang besar adalah peran Posyandu yang secara langsung berhadapan dengan berbagai permasalahan kemasyarakatan termasuk masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat.

Kelurahan Tangkerang Labuai memiliki 12 Rukun Warga (RW) dengan 47 Rukun Tetangga (RT) yang mana masing-masing tingkat memiliki jumlah balita yang berbeda-beda dan tentu saja membutuhkan pelayanan Posyandu dalam hal kesehatan Balita di lingkungan Kelurahan Tangkerang Labuai ini. Namun hanya beberapa RW saja yang aktif berjalan kegiatan Posyandu nya setiap bulan, salah satu Posyandu yang aktif melaksanakan perannya bagi masyarakat adalah Posyandu Melati Air di lingkungan RW 12.

Di lingkungan RW 12 sendiri terdiri dari 3 RT dengan jumlah Balita sekitar 25 orang, namun jumlah peserta aktif Posyandu hanya sekitar 10 hingga 15 Balita saja setiap bulannya yang datang ke Posyandu dengan

jumlah kader bertugas 4 orang dari total 8 orang petugas dan 1 orang bidan pendamping yang ditugaskan dari Puskesmas. Para kader menjalankan perannya sesuai dengan standar operasional yang ada karena mereka juga telah di bekali dengan pendidikan dan pelatihan kader.

Para kader Posyandu Melati Air aktif menghimbau warga untuk datang ke Posyandu, mengingatkan warga sehari sebelum kegiatan Posyandu dan pada hari pelaksanaan Posyandu para kader kembali menghubungi masyarakat yang memiliki Balita melalui telepon atau pesan *whatsapp*. Pada saat pelaksanaan para kader juga aktif dan membagi tugas-tugas pokok seperti mencatat daftar peserta yang hadir, membimbing dan mengarahkan serta memberikan informasi-informasi yang dianggap penting. Selain itu juga memberikan penyuluhan perilaku hidup bersih baik melalui kunjungan maupun dengan membagikan kuesioner kepada para warga.

Bidan pendamping di Posyandu Melati Air juga terbilang aktif mendampingi di setiap bulannya, dengan sistem bergantian. Bidan Posyandu memberikan imunisasi pada Balita yang membutuhkan imunisasi, menjadi tempat berkonsultasi mengenai masalah kesehatan balita dan ibu hamil, serta tentunya membantu membimbing dan memberi arahan kepada para kader.

Sarana dan prasarana cukup memadai pada Posyandu Melati Air ini dan Posyandu ini juga termasuk salah satu Posyandu *Digital* dengan peringkat Posyandu Purnama (warna hijau). Pada bulan Desember 2021 Posyandu Melati Air baru memulai kembali aktivitas rutinnya setelah kurang lebih 2 tahun vakum karena pandemi *covid-19*. Akan tetapi selama vakum para kader tidak serta merta berdiam diri mereka melakukan *door to door checking* untuk mendata dan mengukur tingkat kesehatan Balita di Lingkungan RW 12 tersebut. Bertitik tolak dari hal tersebut di

atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Balita (Studi di Lingkungan RW 12 Kelurahan Tangkerang Labuai, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Posyandu dalam meningkatkan kesehatan Balita di Lingkungan RW 12 Kelurahan Tangkerang Labuai?
2. Apa upaya pro-aktif petugas Posyandu terhadap warga yang memiliki Balita di Lingkungan RW 12 Kelurahan Tangkerang Labuai?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan peran Posyandu dalam meningkatkan kesehatan Balita di lingkungan RW 12 Kelurahan Tangkerang Labuai.
2. Mendeskripsikan upaya pro-aktif para petugas Posyandu terhadap warga yang memiliki Balita di Lingkungan RW 12 Kelurahan Tangkerang Labuai.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut diatas maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi kontribusi bagi pengembangan ilmu sosiologi pada khususnya dan ilmu sosial pada umumnya.
2. Memberi bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama di bangku kuliah ke dalam karya nyata.

3. Memberikan masukan kepada kelurahan dalam peningkatan keberdayaan Posyandu bagi kesehatan Balita di Lingkungan RW 12 Tangkerang Labuai.
4. Sebagai tolak ukur daya serap selama menempuh pendidikan dan kemampuan menerapkan ilmu secara praktis.
5. Dapat digunakan sebagai bahan referensi atau kajian untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Peran Posyandu

Posyandu merupakan jenis Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang pernah paling memasyarakat di Indonesia. Namun belakangan ini kinerja posyandu mulai pudar seiring dengan menurunnya semangat para kader yang telah berusia lanjut, dan kurangnya kaderisasi di tiap Posyandu, kelengkapan sarana dan ketrampilan kader yang belum memadai. Peran serta atau keikutsertaan Posyandu melalui berbagai organisasi Posyandu dalam upaya mewujudkan dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat desa harus dapat terorganisir dan terencana dengan tepat dan jelas. Karena disadari atau tidak keberadaan Posyandu adalah sebuah usaha untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Upaya kegiatan Posyandu yang telah ada dan telah berjalan selama ini mampu lebih ditingkatkan dan dilestarikan. Adapun tugas atau peran kader Posyandu antara lain berikut ini: (1) Penyuluhan kesehatan, (2) Imunisasi, (3) Kesehatan Ibu dan anak, (4) Peningkatan produksi pangan dan status gizi, (5) Keluarga Berencana (KB), (6) Air Bersih dan kesehatan lingkungan, (7) Pencegahan dan pemberantasan penyakit endemik setempat,

(8) Pengobatan terhadap penyakit umum dan kecelakaan.

Posyandu dalam pelaksanaannya meliputi 5 program prioritas (KB, KIA, Gizi, Imunisasi, dan Penanggulangan Diare), sehingga mempunyai daya ungkit besar terhadap penurunan angka kematian bayi (AKB). Peran Posyandu dalam meningkatkan cakupan 5 program prioritas dan program *Antenatal Care* (ANC) secara nasional dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1. Posyandu Dalam Cakupan Program Nasional**

No	Jenis pelayanan	Cakupan (%) Nasional
1	Balita	74
2	Imunisasi DPT	161,9
3	Imunisasi Polio	60,9
4	Imunisasi TT2 ibu hamil	22,4
5	KB (pil)	32,4
6	Pemeriksaan ibu hamil	11,2

Sumber: Modifikasi Depkes (2006)

Dari Tabel 2.1. tampak bahwa kontribusi Posyandu dalam meningkatkan kesehatan dan perbaikan status gizi bayi dan anak balita sangat besar, serta mempunyai daya ungkit besar terhadap penurunan angka kematian bayi. Namun sampai saat ini masih perlu peningkatan kualitas pelayanan Posyandu. Seperti halnya dengan *Polindes*, maka Posyandu memiliki tingkat kemandirian dengan jumlah dan jenis indikator yang berbeda tiap stratanya.

## 2. Peran Bidan dan Kader

### a. Peran Bidan

Sebagai pengelola peran bidan ialah mengembangkan pelayanan dasar kesehatan, diantaranya: (Sumiati, 2013)

- 1) Dalam mengembangkan pelayanan dasar kesehatan, baik untuk individu,

keluarga, masyarakat dan kelompok khusus.

- 2) Untuk meningkatkan dan mengembangkan program pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya, tim kesehatan bekerja sama dengan pemuka masyarakat dalam mengkaji kebutuhan yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan anak.
  - 3) Menyusun hasil rencana kerja yang sudah dikaji bersama dengan masyarakat.
  - 4) Melakukan kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat khususnya kesehatan ibu dan anak serta KB sesuai dengan rencana.
  - 5) Mengatur, mengawasi dan membimbing para kader, mendukung petugas kesehatan lain dalam melaksanakan program kegiatan pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta KB.
  - 6) Mengembangkan strategi dalam meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya kesehatan ibu dan anak, serta KB.
  - 7) Menggerakkan, mengembangkan kemampuan masyarakat, dan memelihara kesehatannya dengan memanfaatkan potensi – potensi yang ada.
  - 8) Mempertahankan, meningkatkan mutu dan keamanan praktik profesional melalui pendidikan, pelatihan, magang, dan kegiatan – kegiatan dalam kelompok profesi.
  - 9) Mendokumentasikan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan.
- b. Peran Kader
- Kader posyandu memiliki beberapa peran, yaitu: (Kemkes, 2012)
- 1) Sebelum hari buka posyandu berupa mempersiapkan sebelum hari di antaranya, menyebarkan informasi perihan jadwal atau hari posyandu dapat melalui pertemuan

warga setempat, pembagian tugas antar kader yang telah dipilih, melakukan koordinasi dengan petugas kesehatan serta menyiapkan bahan penyuluhan dan pemberian makanan tambahan.

- 2) Saat hari buka posyandu berupa melakukan pendaftaran, memberikan pelayanan kesehatan, membimbing dan membantu melakukan pencatatan, melakukan penyuluhan dan memberi layanan konsultasi maupun konseling, memotivasi, menyampaikan informasi dan penghargaan serta melakukan pencatatan kegiatan yg telah dilakukan.
- 3) Pada jadwal kunjungan posyandu melakukan kunjungan, memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan dan memberi penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), menyelenggarakan diskusi dengan masyarakat terkait kegiatan posyandu, serta mempelajari Sistem Informasi Posyandu (SIP).

### 3. Kesehatan Masyarakat

Kesehatan masyarakat meliputi bentuk kegiatan atau upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini terutama merupakan tanggung jawab masyarakat. Berbicara tentang kesehatan, berarti kita berbicara tentang jiwa raga dan lingkungan dimana manusia itu hidup. Salah satu pengertian kesehatan dapat dipaparkan seperti yang tertera dibawah ini:

“Dalam UU No.9 Tahun 1992 tentang pokok-pokok kesehatan dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan kesehatan adalah meliputi kesehatan badan, rohani dan sosial, bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan. Maka dapatlah dipahami bahwa kesehatan menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia secara lahiriah dan batiniah.”

Upaya peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat itu antara lain sebagai berikut:

- a. Penyuluhan kesehatan, perbaikan gizi, penyusunan pola gizi memadai pengawasan pertumbuhan anak balita dan usia remaja.
- b. Perbaikan perumahan yang memenuhi syarat.
- c. Kesehatan kesempatan memperoleh hiburan sehat yang memungkinkan pengembangan mental dan sosial.
- d. Pendidikan dan kependudukan, nasihat perkawinan, pendidikan seks dan sebagainya.
- e. Pengendalian faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan.

Berkaitan dengan hal ini pembentukan Posyandu adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membina kesehatan, meningkatkan mutu pelayanan kesehatan pada balita, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan dan komunikasi antar masyarakat yang dijalankan oleh para kader-kader Posyandu.

Oleh karena itu keterlibatan semua pihak sangat di perlukan dalam menunjang keberhasilan program pembangunan kesehatan yang diupayakan oleh pemerintah saat ini. Anggota masyarakat sebagai individu ikut mengupayakan kesehatannya secara pribadi dengan berbagai fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah, dan di harapkan warga masyarakat dapat berpartisipasi aktif mendukung setiap program yang dicanangkan oleh pemerintah salah satunya dengan keberadaan Posyandu sebagai unit layanan kesehatan terkecil di lingkungan RW. *Support* masyarakat akan membantu dan menentukan keberhasilan setiap program pembangunan yang di rancang oleh pemerintah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan Triangulasi yang mengarah pada penjabaran secara rinci dan sesuai dengan yang ada dilapangan, serta memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang tepat. Lokasi yang dijadikan peneliti sebagai wilayah penelitian adalah Posyandu Melati Air RW 12 di Jalan Kurnia Kelurahan Tangkerang Labuai Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan atau masalah penelitian yang menggunakan pertimbangan dari peneliti guna memperoleh ketepatan dan kecakupan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan atau masalah yang dikaji. Penarikan sample penelitian tidak dibatasi jumlah informannya, siapa saja bisa menjadi informan asalkan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan triangulasi menggunakan model analisis *Grounded Theory*.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Balita**

Bayi dan balita adalah kelompok masyarakat usia rentan dan harus diperhatikan dengan baik kesehatannya, dalam hal ini diperlukan sarana kesehatan dasar yang bisa memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan tingkat terendah dalam masyarakat yaitu di lingkungan RW. Salah satunya lembaga kesehatan ditingkat terendah adalah posyandu yang tentu saja

sangat berperan dalam masalah ini. Posyandu dibentuk sebagai fasilitas pengetahuan dan pemenuhan kesehatan dasar bagi bayi dan balita dibawah puskesmas. Posyandu bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi serta penurunan angka kelahiran dengan lima kegiatan pokok yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), pemantauan gizi anak, imunisasi, dan penanggulangan diare.

Ada banyak peran yang dijalankan oleh posyandu sebagai organisasi kesehatan, dimana peran ini dijalankan oleh para kadernya sebagai pelaksana dari semua program posyandu yang ada dan telah ditetapkan oleh pemerintah dibawah puskesmas dan Dinas Kesehatan baik pusat maupun daerah. Peran posyandu tidak hanya bagi bayi dan balita namun juga bagi ibu hamil. Posyandu juga berguna sebagai pemberdayaan masyarakat karena penyelenggaraannya dilakukan oleh, dari dan untuk masyarakat itu sendiri. Sasaran utama posyandu adalah tumbuh kembang bayi dan balita, kesehatan ibu hamil, ibu melahirkan, ibu dalam masa nifas, dan ibu menyusui, serta pasangan usia subur secara lebih lengkap.

Peran posyandu dalam meningkatkan kesehatan balita di lingkungan RW 12 ini tampak dalam kegiatan yang dilaksanakannya setiap bulan secara rutin sehingga dapat dipantau tumbuh kembang balita yang juga rutin hadir setiap bulannya. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan diketahui ada 10 balita yang aktif mengikuti kegiatan posyandu setiap bulannya secara rutin. Secara garis besar 10 balita ini selalu hadir sehingga peneliti menetapkan nya sebagai subjek penelitian. Walaupun pada dasarnya terkadang ada lebih dari 10 balita yang datang pada saat pelaksanaan posyandu tersebut. Kesemua subjek ini mengatakan bahwa posyandu sangat berperan dalam meningkatkan kesehatan balita di lingkungan RW 12 Kelurahan Tangkerang Labuai ini,

yang ditunjang oleh upaya para kader menjalankan perannya dan sarana prasarana yang cukup memadai di Posyandu Melati Air ini.

Kegiatan rutin posyandu setiap tanggal 12 tiap bulannya telah dilaksanakan secara konsisten, melakukan registrasi dan pendataan para balita, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan bayi dan balita serta mencatatnya dalam buku KMS agar dapat memantau tumbuh kembang bayi dan balita yang ada, memberikan imunisasi sesuai dengan kebutuhan bayi dan balita yang ada, serta memberikan vitamin A dua kali dalam satu tahun yaitu setiap bulan Februari dan Agustus guna menjaga kesehatan mata bagi bayi dan balita yang ada, memberikan penyuluhan kesehatan dasar guna menjaga hidup bersih dan menghindari bayi dan balita terkena diare dan penyakit lain seperti demam berdarah dan malaria. Selain itu bagi ibu hamil juga ada pemeriksaan dasar seperti tensi atau tekanan darah dan pemberian vitamin penambah darah guna menjaga kesehatan ibu hamil, konsultasi seputar kehamilan dan program Keluarga Berencana (KB), serta pemberian makanan gizi tambahan yang biasanya berupa biskuit kepada ibu hamil dan juga para balita yang ada. Peran posyandu secara terperinci dapat di lihat pada tabel 2.10 berikut ini:

**Tabel 2.10. Rekapitulasi Peran Posyandu Melati Air**

No	Key Informan	Hasil Wawancara
1	Bidan Pendamping	Peran posyandu bagi Kesehatan balita dan ibu hamil dijalankan oleh bidan pendamping dan para kadernya sehingga seluruh program dapat dilaksanakan dan dirasakan manfaatnya oleh para peserta

		posyandu diantaranya pemantauan tumbuh kembang anak, kesehatan anak, ibu hamil dan menyusui yang tercakup dalam program KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), pemberian imunisasi dasar lengkap yang merupakan program imunisasi, penyuluhan kesehatan dan keluarga berencana yang tercakup dalam program KB (Keluarga Berencana), program gizi, serta kesehatan lingkungan dan pencegahan serta pemberantasan penyakit endemic setempat yang merupakan cakupan dari program penanggulangan diare.
2	Kader Posyandu	Untuk semua program sudah semaksimal mungkin dilaksanakan, sarana dan prasarana posyandu juga sudah cukup memadai untuk memberikan pelayanan sebaik mungkin bagi bayi, balita dan ibu hamil yang ada dilingkungan ini. Sehingga manfaat atau peran dari posyandu dapat dirasakan oleh warga dilingkungan ini. Sejauh ini semua warga merasakan manfaat posyandu secara merata, sehingga

	<p>terap berpartisipasi aktif untuk datang walaupun belum keseluruhan balita yang dapat hadir langsung pada saat jadwal pelaksanaan posyandu dikarenakan kendala orang tua yang bekerja dan anak dititipkan baik dengan pengasuh maupun di tempat penitipan anak atau rumah orang tua yang posisinya tidak di lingkungan RW 12 ini.</p>
--	---

Sumber : olahan peneliti (2022)

## 2. Upaya Proaktif Petugas Posyandu Terhadap Warga

Petugas posyandu baik kader maupun bidan pendamping selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan layanan terbaik bagi para balita peserta posyandu. Berbagai upaya dilakukan untuk dapat menjalankan peran dan fungsi posyandu dengan baik sehingga manfaat posyandu dapat di rasakan oleh masyarakat. Para kader Posyandu Melati Air RW 12 Kelurahan Tangkerang Labuai berkerja dengan maksimal melakukan berbagai upaya proaktif untuk menghimbau warga agar menghadiri posyandu sesuai jadwal pelaksanaan posyandu, menjalankan peran sesuai dengan tugas yang telah di bagikan pada saat pelaksanaan kegiatan posyandu, berusaha mengajak dan membujuk warga, mencari langkah untuk memajukan dan mengembangkan posyandu, serta memotivasi warga dan memberi arahan kepada warga mengenai pentingnya kesehatan bagi ibu dan anak.

## PENUTUP

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran posyandu dalam meningkatkan kesehatan balita di lingkungan RW 12 Kelurahan Tangkerang Labuai Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Posyandu merupakan suatu wadah dilingkungan organisasi kemasyarakatan terendah dalam pelayanan kesehatan dasar yang sangat berperan dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan bayi dan balita serta ibu hamil yang bersumberdaya masyarakat.
2. Posyandu Melati Air di lingkungan RW 12 sangat berperan dalam meningkatkan kesehatan balita dimana hal ini tampak pada terlaksananya semua program posyandu dengan baik yang dijalankan oleh para kader sesuai tugas dan fungsi masing-masing kader tersebut. Para kader juga melakukan berbagai upaya proaktif terhadap warga dengan menghimbau, mengajak, memotivasi, memajukan dan terus berupaya mengembangkan poyandu guna kenyamanan pelayanan bagi masyarakat untuk memanfaatkan posyandu sebagai fasilitas kesehatan dasar bagi bayi, balita dan ibu hamil ditunjang dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai.
3. Kader sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan peran kader secara optimal, namun untuk tenaga kesehatan dalam hal ini bidan pendamping masih belum maksimal dengan ada beberapa poin yang belum dilaksanakan seperti belum adanya interaksi langsung bidan pendamping dengan pemuka masyarakat setempat, belum ada pengembangan strategi yang signifikan, dan masih kurangnya pelatihan bersama antara bidan pendamping dengan para kader dalam mengembangkan dan menggerakkan kesadaran dan kemauan masyarakat.

4. Keikutsertaan warga yang dirasa masih kurang dari sasaran yang ada disebabkan oleh kendala orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat membawa anaknya ke posyandu pada saat pelaksanaan jadwal posyandu, sehingga hanya diperoleh 10 informan dari total 25 bayi dan balita yang ada dilingkungan RW 12 Kelurahan Tangkerang Labuai ini.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi para kader dan pihak posyandu balita Melati Air, hendaknya tetap konsisten melaksanakan peran, tugas dan fungsi sesuai dengan yang telah dilaksanakan selama ini, melakukan pengkaderan seoptimal mungkin guna pengembangan posyandu kedepannya, mengadakan kegiatan yang dapat menarik warga untuk datang ke posyandu membawa balitanya, serta menyesuaikan jadwal pelaksanaan posyandu misalnya diakhir pekan dimana para orang tua balita yang bekerja sedang libur sehingga dapat datang ke posyandu.
2. Bagi warga yang memiliki bayi, balita dan ibu hamil, serta masyarakat, hendaknya bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu dan ikut mendukung program-program posyandu, menginformasikan jadwal pelaksanaan posyandu, serta tetap berkoordinasi secara kooperatif kepada para kader guna memantau kesehatan bayi dan balita serta ibu hamil yang ada di lingkungan RW 12 Kelurahan Tangkerang Labuai ini.
3. Bagi para pemangku kepentingan seperti pihak Puskesmas, Kelurahan dan Dinas Kesehatan terkait hendaknya dapat memperhatikan Posyandu sebagai lembaga dasar dan ujung tombak pelaksana program kerja Puskesmas yang langsung berinteraksi dengan masyarakat

untuk dapat menunjang kegiatan operasionalnya serta melengkapi sarana dan prasarana yang dirasa kurang dan belum memadai.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Buku :

- Andarmoyo. S. (2012). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Benih, A. (2014). *Sosiologi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Dairur. (1992). *Materi-Materi Pokok Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Widya Medika.
- Depdikbud. (1998). *Fungsi Keluarga dalam meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Daerah Riau*. Riau: Depdikbud.
- Depkes RI. (2006). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. (1992). *Pembangunan kesehatan masyarakat*. Jakarta: Depkes RI.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemkes. (2012). *Ayok ke Posyandu Setiap Bulan*. Jakarta: Kemkes. RI.
- Masri Singarimbun. (1989). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3P.

- Maulana, N. (2014). *Sosiologi & Antropologi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Miles, M.B. and Huberman, A.M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Of New Methods*. Beverly Hills CA: Sage Publications.
- Moh.Natzir. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong Lexy, J. (2007). *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhamad Suud. (2006). *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Dan Pengembangan Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- White, Kevin (2011). *Pengantar Sosiologi Kesehatan dan Penyakit*. Jakarta; Rajawali Pers.

#### **Internet:**

- Alfindasary, D. (2014, November 23). *Ereka Pendidikan*. Retrieved 12 5, 2018, From Teknik Sampling Pada Penelitian Kualitatif.  
[Http://www.eurekapedidikan.com/2014/11/Teknik-sampling-pada-penelitian.html](http://www.eurekapedidikan.com/2014/11/Teknik-sampling-pada-penelitian.html)
- <https://www.kompas.com/sains/read/2021/08/30/183000823/teori-kesadaran-sigmund-freud>.
- <https://kemkes.go.id/articles/view/1707070004/program-indonesia-sehat-dengan-pendekatan-keluarga.html>

#### **Skripsi dan Jurnal:**

- Afrianti, W (2021). Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kampung Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Pekanbaru: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.
- Iswarawanti, D. N. (2010). Kader Posyandu: Peranan dan Tantangan dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak di Indonesia. Vol 13 no. 4. Jakarta: Jurusan Manajemen Pelayanan Kesehatan Universitas Indonesia.
- Puji Lestari, dkk. (2006). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Program Posyandu (Studi Kasus di Desa Giritirto, Kecamatan Purwosari Gunung Kidul). Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, UNY.
- Saepudin, E. (2017). Peran Posyandu sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak. Bandung: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasih Universitas Padjajaran.
- Toriq. (2006). Peranan Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam Pembangunan Kesehehatan Masyarakat (Studi Kasus di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang). Semarang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNES.